

Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring Melalui Whorkshop Pada Guru di MI Al Islamiyah Grojogan Banguntapan Bantul

Sarju

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Islamiyah Grojogan Bantul

e-mail: sarju2596@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui melalui Workshop dapat meningkatkan kemampuan guru terutama dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring yang lengkap dan sistematis agar pembelajaran efektif dan bermutu. Guru dapat menyelenggarakan pembelajaran daring yang efektif dan bermutu sehingga berimplikasi pada peningkatan mutu proses pembelajaran secara daring. Penelitian ini merupakan jenis penelitian PTK yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan model spiral oleh C. Kemmis dan MC. Taggart. Subjek peneltian ini adalah guru kelas di MI Al-Islamiya Grojogan Banguntapan, Bantul yang berjumlah 9 orang. Penelitian tindakan dilakukan 2 siklus dengan langkah-langkah pada setiap siklusnya dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta tes. Tes digunakan untuk melihat seberapa besar penguasaan guru terhadap RPP yang diajarkan lalu dianalisa. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila nilai rata-rata tes siswa sekurang-kurangnya 80,0 dan banyak siswa dengan nilai di atas batas KKM yaitu $\geq 75,0$ mencapai $\geq 90\%$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *whorkshop* dapat meningkatkan kemampuan guru MI Al Islamiyah Grojogan kabupaten Bantul dalam membuat RPP daring. Saran dalam penelitian ini yaitu, teruntuk kepala sekolah, metode whorkshop sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun dan mengembangkan RPP yang berkualitas sehingga kawan-kawan kepala sekolah diharapkan dapat melaksanakan whorkshop pembuatan RPP. Teruntuk sekolah diharapkan dapat memberikan masukan yang lebih jelas, intensif dan terarah dalam pembinaan terhadap guru.

Kata Kunci: *Workshop*, Meningkatkan Kemampuan Guru, RPP Daring

Pendahuluan

Saat ini Corona menjadi pembicaraan yang hangat. Di belahan bumi manapun, corona masih mendominasi ruang publik. Dalam waktu singkat saja, namanya menjadi trending topik, dibicarakan di sana-sini, dan diberitakan secara masif di media cetak maupun elektronik. Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menyebabkan penyakit menular ke manusia (Susanty, 2020). Hal tersebut membuat beberapa negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Karena Indonesia sedang melakukan PSBB, maka semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan sampai pandemi ini mereda.

Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi beberapa sekolah di tiap-tiap daerah. Sekolah-sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, dimana membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, laptop, atau komputer (Permatasari et al., 2021).

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda (Rahmi, 2020). Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring amat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19.

Kegagalan pembelajaran daring memang nampak terlihat di hadapan kita, tidak satu atau dua sekolah saja melainkan menyeluruh di beberapa daerah di Indonesia. Komponen-komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran daring (online) perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Akan tetapi dalam kenyataannya

tidak semua guru mampu melaksanakan pembelajaran daring dengan baik. Jika guru tidak mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dalam pembelajaran daring maka akan berpengaruh terhadap kemampuannya dalam proses pembelajaran hasilnya akan kurang memuaskan. Hal ini tidak mustahil dapat berpengaruh negatif terhadap kualitas pembelajaran maupun kualitas pendidikan.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar dan membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab 1 Pasal 1). Guru merupakan kunci penting dalam keberhasilan memperbaiki mutu pendidikan. Salah satu ciri dari mutu pendidikan yang baik adalah terciptanya proses pembelajaran yang baik pula mulai dari merencanakan, pelaksanaan maupun evaluasi (Sibagariang et al., 2021).

Berdasarkan hasil supervisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring di MI Al Islamiyah Grojogan pada bulan Januari 2021 35% guru belum bisa menyusun rencana program pembelajaran dan 65 % guru mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan harapan. Harapan yang dimaksud adalah dalam hal rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring yang efektif dan menarik. Sebagian besar guru membuat rencana program pembelajaran masih seperti pembelajaran tatap muka. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran belum mencerminkan proses pembelajaran daring. Guru hanya merumuskan tujuan tidak dirumuskan dengan proses pembelajaran daring seperti apa tujuan akan dicapai. sebagian besar hanya memberikan tugas atau materi pembelajaran lewat WA dan setelah tugas tersampaikan guru menunggu respon jawaban dari siswa. Materi pembelajaran tidak bisa diterima siswa secara maksimal, mestinya guru harus menggunakan metode pembelajaran daring yang bervariasi dan menarik, seperti dengan video pembelajaran, gogle class, kinemster, bandycam. Dengan demikian dalam pembelajaran perlu ditingkatkan salah satunya melalui whorkshop penyusunan rencana pembelajaran daring.

Dari uraian di atas jelas bahwa kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran daring perlu ditingkatkan ditengah pandemi Covid-19. Belum bisa dipastikan sampai kapan pembelajaran daring akan berlangsung. Guru harus bisa melaksanakan pembelajaran baik secara tatap muka maupun daring. Upaya kepala sekolah yang tepat dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran adalah dengan melakukan whorkshop khusus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring.

Alasan penulis memilih metode whorkshop untuk meningkatkan kompetensi gurudalam membuat RPP daring antara lain adalah dengan melakukan whorkshop guru akan mendapatkan penjelasan-penjelasan tentang pembuatan RPP dan melalui whorkshop guru secara langsung berlatih membuat RPP daring dalam bimbingan nara sumber.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring Melalui Workshop Pada Guru Di MI Al Islamiyah Grojogan Banguntapan Bantul Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah guru kelas di MI Al-Islamiya Grojogan Banguntapan, Bantul yang berjumlah 9 orang. Penelitian tindakan dilakukan 2 siklus dengan langkah-langkah pada setiap siklusnya dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan penulis membuat persiapan apa yang harus dibuat dan disiapkan sehubungan dengan kegiatan workshop untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring. Persiapan yang penulis lakukan untuk melakukan kegiatan workshop antara lain:

- a. Membuat scenario kegiatan workshop
 - 1) Membuat kepanitiaan
 - 2) Membuat rencana pelaksanaan workshop
 - 3) Membuat bahan ajar
 - 4) Membuat lembar kerjanya
- b. Menyusun instrumen proses pelaksanaan workshop dan dampak tindakan yang meliputi:
 - 1) Lembar pengamatan jalannya workshop.
 - 2) Lembar catatan kejadian selama workshop berlangsung.
 - 3) Lembar ceklist untuk menilai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring yang dibuat oleh guru.
- c. Membuat pedoman pengolahan dan analisis data hasil pengamatan untuk melihat kemampuan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring.
- d. Kepanitiaan Workshop

Ketua	: Arifudin, S.Pd.I
Sekretaris	: Emi martanti, S.Pd.I
Bendahara	: Siti Nurhayati, S.Ag
Seksi-seksi	:
Seksi acara	: Supriyanto, S.Sn
Seksi Naskah	: Sholihatun handayani, S.Pd.I
Seksi konsumsi	: Kartika Sari, S.Pd
Pembantu Umum	: Arfiyanto, S.Pd, Supriyanta
Dokumentasi	: Miftahuddin, S.Pd.I
Protokoler Covid-19	: Mohammad Yusuf, S.Pd
- e. Membuat jadwal pelaksanaan tindakan yakni:
 - 1) waktu: Bulan Januari s.d April tahun 2021
 - 2) Tempat: MI Al Islamiyah Grojogan
 - 3) Jumlah Peserta: 29 Peserta

2. Pelaksanaan (Action)

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Pada pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan yaitu melaksanakan kegiatan workshop tentang

bagaimana membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring secara mandiri sesuai jadwal yang telah disiapkan oleh peneliti secara konsisten.

3. Pengamatan (Obsevasi)

Pada saat kegiatan workshop berlangsung, penulis dibantu kolaborator pengamat yang diberi tugas mencatat proses berlangsungnya kegiatan workshop menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat termasuk mencatat kejadian selama workshop berlangsung. Pada akhir pelaksanaan workshop diberikan tes tertulis penugasan materi workshop yaitu tentang pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring secara mandiri yang telah dibahas dalam workshop dan peserta mengumpulkan produk workshop yang berupa naskah RPP daring yang telah dibuat. Peneliti menggunakan pertanyaan test yang telah dibuat secara lesan yang telah dibuat pada rencana tindakan. Setelah data hasil pengamatan dan hasil test terkumpul dilakukan pemeriksaan, pengolahan data dan analisis data sebagai bahan menarik kesimpulan efektif tidaknya jenis tindakan terhadap perubahan perilaku peserta setelah mengikuti workshop dengan cara membandingkan hasil analisis data dengan indikator keberhasilan tindakan.

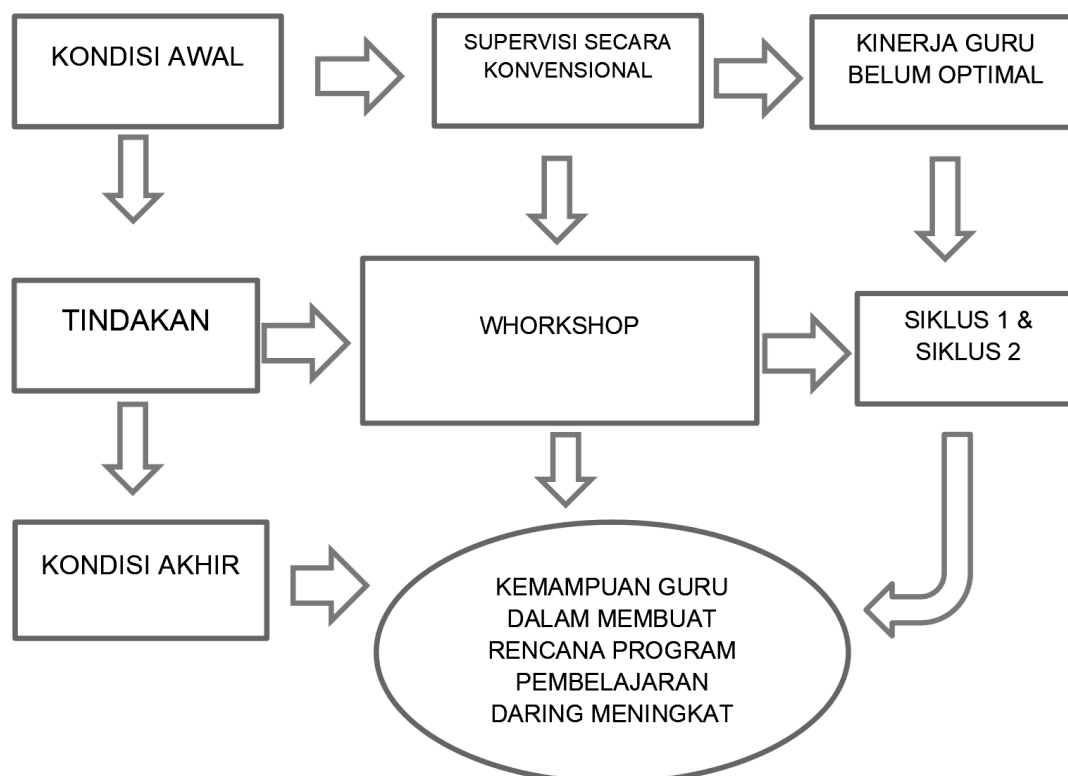
4. Evaluasi dan Refleksi Tindakan (Reflection)

Pada tahapan ini peneliti melakukan kajian dan penilaian proses workshop atau data hasil pengamatan kegiatan workshop siklus I (terlampi) dan hasil atau dampak tindakan workshop terhadap perubahan pada guru dalam mengembangkan rencana program pembelajaran (RPP) daring (data terkait nilai kemampuan guru dalam membuat rencana program pembelajaran (RPP) daring siklus I (terlampir). Selanjutnya peneliti membandingkan hasil pengamatan pelaksanaan workshop tentang pembuatan rencana program pembelajaran (RPP) daring dengan hasil tes kemampuan guru peserta workshop dalam memahami materi workshop. Apakah dengan menggunakan metode workshop dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat rencana program pembelajaran (RPP) daring atau belum. Tinggi rendahnya hasil tes kemampuan guru dalam membuat rencana program pembelajaran (RPP) daring yang diperoleh menunjukkan berhasil tidaknya kegiatan workshop. Hasil tes tersebut dibandingkan dengan indikator keberhasilan tindakan yang menggunakan metode workshop yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada siklus I ternyata belum berhasil berarti kegiatan workshop belum efektif. Dalam kondisi ini karena pada siklus I belum seperti peneliti harapkan maka perlu dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan pada kegiatan workshop pada siklus I. Perbaikan pada siklus II dilakukan dengan penambahan penjelasan dalam hal materi workshop dan adanya pendampingan intensip dalam membuat rencana program pembelajaran (RPP) daring.

Hasil dari siklus I ini menjadi masukan bagi pelaksanaan siklus II yang terdiri dari perulangan keempat langkah yang ada pada siklus I. Hal ini terjadi karena dimungkinkan setelah melalui siklus I, penulis menemukan masalah baru atau masalah lamayang belum tuntas, sehingga perlu dipecahkan melalui siklus selanjutnya. Dengan demikian, berdasarkan hasil tindakan atau pengalaman pada siklus I peneliti kembali melakukan langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi pada siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi penulis terhadap kegiatan supervisi yang telah penulis lakukan menunjukkan bahwa sebagian besar guru di MI Al Islamiyah Grojogan Bantul dalam membuat rencana program pembelajaran daring masih belum memuaskan dan juga diketahui sebagian besar guru masih belum menerapkan rencana program pembelajaran daring yang dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Sebagai kepala sekolah, penulis menyadari bahwa kondisi guru yang seperti itu harus segera diatasi. Berdasarkan hasil analisis dan kajian teori yang penulis lakukan untuk mengatasi permasalahan masih rendahnya kemampuan guru dalam membuat rencana program pembelajaran (RPP) daring di masa pandemi Covid-19.

Melalui penelitian tindakan sekolah ini, maka penulis perlu workshop pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring yang akan penulis lakukan secara bersiklus. Harapan penulis setelah workshop diharapkan kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring menjadi meningkat dan pada akhirnya hasil belajar siswa juga akan meningkat. Secara singkat skema penelitian ini adalah sebagai berikut:



Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “Penggunaan metode workshop dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat RPP daring pada guru MI Al Islamiyah Grojogan di Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2020/2021”

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Tindakan Siklus I

a. Perencanaan siklus I

Pada siklus I kegiatan penelitian direncanakan dengan mempersiapkan pelaksanaan workshop pembuatan RPP daring, yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat kepanitiaan
 - a) Membuat kepanitiaan
 - b) Membuat rencana pelaksanaan workshop
 - c) Membuat bahan ajarnya
 - d) Membuat lembar kerjanya.
- 2) Menyusun instrumen proses pelaksanaan workshop dan dampak tindakan yang meliputi:
 - a) Lembar pengamatan jalannya workshop
 - b) Lembar catatan kejadian selama workshop berlangsung
 - c) Pendapat guru dalam pelaksanaan workshop pembuat RPP daring.
- 3) Membuat pedoman pengolahan dan analisis data hasil pengamatan dan hasil tes untuk melihat kemampuan guru dalam membuat RPP daring.
- 4) Menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode penugasan
- 5) Waktu pelaksanaan tindakan dilakukan dua kali pertemuan

Dalam melakukan workshop peneliti menghadirkan narasumber dan berkolaborasi dengan sejawat yaitu Solihatun Handayani, S.Pd.I guru senior MI Al Islamiyah Grojogan Bantul.

b. Pelaksanaan Workshop Pembuatan RPP Daring siklus I

Tindakan I mulai dilaksanakan pada Sabtu, Februari 2021 pukul 08.00 WIB. Pertemuan pertama sambutan dari pengawas madrasah dan sekaligus membuka secara resmi acara workshop pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring. Pemateri menyampaikan materi perbedaan materi RPP tatap muka dengan RPP daring, persiapan dan permasalahan dalam membuat RPP daring. Pemateri juga memberikan contoh RPP daring dari beberapa sekolah sebagai perbandingan dalam membuat RPP daring. Saat menjelaskan juga dibuka tanya jawab berkaitan dengan materi. Guru diminta untuk mencoba membuat tujuan pembelajaran daring dengan benar. Pada akhir pertemuan pertama, pemateri memberikan penugasan RPP secara mandiri.

Pertemuan ke dua dilaksanakan Sabtu, 13 Maret 2021 pukul 08.30 WIB, para guru peserta workshop diminta untuk mengumpulkan hasil tugas mandiri membuat Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) daring. Pada akhir pertemuan ke dua perwakilan dari guru peserta workshop untuk presentasi kemudian dibahas bersama dipandu pemateri,

c. Pengamatan Workshop Pembuatan RPP Daring siklus I

- 1) Keaktifan guru

Pengamatan terhadap guru selama mengikuti workshop membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Tingkat perhatian guru-guru MI Al Islamiyah Grojogan pada kegiatan workshop.

- b) Keberanian mengungkapkan pendapat selama workshop.
- c) Keberanian mengajukan pertanyaan.
- d) Keberanian menjawab pertanyaan
- e) Hasil pembuatan RPP daring. Secara global.

Hasil pengamatan pada tindakan siklus I dapat dilaporkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasi Pengamatan Pelaksanaan Workshop Siklus I

No	Responden	Kurang Aktif	Cukup Aktif	Aktif	Sangat Aktif
1	R. 1	X	X	V	X
2	R.2	X	X	X	V
3	R.3	X	X	X	V
4	R.4	X	X	V	X
5	R.5	X	X	X	V
6	R.6	X	X	V	X
7	R.7	X	X	X	V
8	R.8	X	X	V	X
9	R.9	X	V	X	X
10	R.10	X	X	V	X
11	R.11	X	X	X	V
12	R.12	X	X	V	X
13	R.13	X	X	X	V
14	R.14	X	X	V	X
15	R.15	X	X	X	X
16	R.16	X	V	X	X
17	R.17	X	X	V	X
18	R.18	X	X	V	X
19	R.19	X	V	X	X
Jumlah		0	4	9	6

Tabel 2. Hasil Observasi keaktifan guru pada tindakan I

Kategorisasi	Siklus I	
	Jumlah	Prosentase (%)
Kurang aktif	1	5,3%
Cukup aktif	4	21,0%
Aktif	9	47,4%
Sangat aktif	5	26,3%
Jumlah	19	100%

Berdasarkan hasil observasi keaktifan guru pada tabel di atas dapat diketahui bahwa sebenarnya sebagian besar guru sudah tergolong aktif dalam mengikuti workshop yaitu sebanyak 47,4%, dan terdapat 5,3% guru dalam kategori kurang aktif, 21,0% guru dalam kategori cukup aktif, 26,3% guru dalam kategori sangat aktif dalam mengikuti workshop.

2) Tanggapan peserta

Tanggapan peserta terhadap pelaksanaan workshop, penulis mencatat beberapa tanggapan dari peserta workshop mengatakan sebagai berikut:

- a) Abdul Rokhman, S.Pd.I.,M.Pd.I pengawas madrasah Kementerian Agama Kabupaten bantul saat membuka acara workshop:
“Saya sangat mengapresiasi pelaksanaan workshop di MI Al Islamiyah grojogan ini untuk meningkatkan kompetensi guru. Guru harus senantiasa meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran apalagi di masa pandemi Covid-19 perlu inovasi pembelajaran daring, ilmu yang didapat untuk bisa diterapkan dengan baik”.
- b) Dari pemateri menanyakan kepada peserta workshop, salah satu diantara guru peserta workshop menyampaikan pendapatnya:
“Sangat berterimakasih terselenggaranya kegiatan workshop, sehingga kami mendapatkan pengetahuan baru tentang RPP daring dalam pembelajaran di masa pendemi Civid-19, bagaimana harus menyampaikan materi dan tugas secara daring tergambar di RPP daring. Dimohon untuk ditambah waktunya supaya lebih mahir dalam membuat RPP daring”.
- 3) Kemampuan guru dalam membuat RPP

Tabel 3. Hasi Penilaian Kualitas RPP Daring Siklus I

No	Responden	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
1	R. 1	X	X	X	V
2	R.2	X	V	X	X
3	R.3	X	X	X	V
4	R.4	X	X	V	X
5	R.5	X	X	X	V
6	R.6	X	X	V	X
7	R.7	X	X	V	X
8	R.8	X	X	V	X
9	R.9	X	X	V	X
10	R.10	X	X	X	V
11	R.11	X	X	V	X
12	R.12	X	X	V	X
13	R.13	X	V	X	X
14	R.14	X	X	V	X
15	R.15	X	X	V	X
16	R.16	X	X	V	X
17	R.17	X	X	X	V
18	R.18	X	X	V	X
19	R.19	X	V	X	X
Jumlah		0	3	11	5

Tabel 4. Daftar Rekap Kategorisasi Penilaian Kualitas RPP Siklus I

Kategorisasi	Siklus I	
	Jumlah	Prosentase (%)
Kurang Baik	0	0,0%
Cukup Baik	3	15,8%
Baik	11	57,9%
Sangat Baik	5	26,3%
Jumlah		100%

Sumber Data Kategorisasi penilaian kualitas RPP daring diolah Maret 2021

Dari tabel di atas, jelas terlihat bahwa kualitas RPP daring guru MI Al Islamiyah Grojogan pada tahun pelajaran 2020/2021 secara umum sebenarnya sudah baik. Dari 19 orang guru yang RPP daringnya dianalisa oleh peneliti terdapat 57,9% guru MI Al Islamiyah Grojogan sudah mampu membuat RPP daring dengan nilai baik. Lebih rinci guru yang kualitas RPP daringnya kuaran baik 0,0%, kategori cukup baik 15,8%, kualitas baik 57,9% sedangkan guru kualitas RPP daringnya sangat baik 26,3%.

d. Evaluasi dan Refleksi Tindakan siklus I

Peneliti dibantu kolaborator mengumpulkan data hasil observasi. Dari data observasi keaktifan guru dalam mengikuti workshop pada siklus I diperoleh hasil bahwa guru-guru MI Al Islamiyah Grojogan di Kabupaten Bantul berantusias mengikuti workshop, ini terbukti bahwa 47,4% aktif mengikuti kegiatan workshop dan antusias. Sedangkan hasil perolehan kualitas RPP daring pada siklus I diperoleh kuaran baik 0,0%, kategori cukup baik 15,8%, sedangkan guru kualitas RPP daringnya sangat baik 26,3%. . Lebih rinci guru yang kualitas RPP daringnya kuaran baik 0,0%, kategori cukup baik 15,8%, kualitas baik 57,9% sedangkan guru kualitas RPP daringnya sangat baik 26,3%, hal ini disebabkan karena dalam mebuat RPP belum semua memahami penggunaan instrumen pembelajaran daring dan penilaian dan belum terbiasa.

2. Diskripsi Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan siklus II

Pada Siklus II kegiatan penelitian direncanakan sebagai berikut:

- 1) Membuat skenario kegiatan workshop
- 2) Menyusun instrumen proses pelaksanaan workshop dan dampak tindakan yang meliputi:
- 3) Membuat pedoman pengolahan dan analisis data hasil pengamatan dan hasil test untuk melihat kemampuan guru dalam membuat RPP daring
- 4) Menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode penugasan.
- 5) Waktu pelaksanaan tindakan dilakukan dua kali pertemuan

b. Pelaksanaan Workshop Pembuatan RPP Daring siklus II

Tindakan siklus II mulai dilaksanakan pada Jumat, 10 April 2021 pukul 07.30 WIB. Pertemuan pertama, pematari melakukan evaluasi penugasan pembuatan RPP daring siklus I, bagaimana membuat tujuan, memanfaatkan media ajar daring, pelaksanaan pembelajaran daring, dan evaluasi. Pematari pada siklus II juga menyampaikan tambahan materi bagian evaluasi yaitu membuat soal HOTS Pada akhir pertemuan pertama, pematari memberikan penugasan pembuatan RPP daring dengan secara mandiri sesuai kelas dan bidang studi masing-masing.

Pertemuan ke dua dilaksanakan pada Sabtu, 17 April 2021 pukul 08.30 WIB, para guru diminta untuk melanjutkan penugasan mandiri membuat RPP daring dengan soal HOTS . pada akhir pertemuan ke dua masing-masing diminta untuk mempresentasikan hasil membuat RPP daring dengan soal

HOTS kemudian dibahas bersama oleh peserta workshop dan diberikan penilaian pemateri atau nara sumber.

c. Pengamatan Workshop Pembuatan RPP Daring siklus II

1) Keaktifan guru MI Al Islamiyah Grojogan dalam mengikuti whorkshop

Pengamata terhadap guru selama mengikuti whorkshop dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Tingkat perhatian guru-guru pada kegiatan whorkshop
- b) Keberanian mengemukakan pendapat selama whorkshop
- c) Keberanian mengajukan pendapat
- d) Keberanian menjawab pertanyaan
- e) Kemampuan kerjasama dalam tugas kelompok
- f) Ketuntasan menyelesaikan tugas
- g) Keberanian tampil presentasi para peserta whorkshop
- h) Hasil penyusunan RPP secara global

Pengamatan peserta selama mengikuti whorkshop dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek yang sama dengan siklus I. Hasil pengamatan pada tindakan Siklus II dapat dilaporkan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Keaktifan Guru Tindakan Siklus II

Kategorisasi	Siklus II	
	Jumlah	Persen (%)
Kurang Aktif	0	0%
Cukup Aktif	0	10,5%
Aktif	3	15,8%
Sangat Aktif	16	84,2%
Jumlah	19	100%

Sumber: Data Keaktifan Guru diolah 2021

Berdasarkan hasil observasi pada table di atas dapat diketahui bahwa sebenarnya sebesar 84,2% guru sudah tergolong sangat aktif dalam mengikuti workshop. Hanya sebanyak 15,8% guru yang tergolong aktif dalam mengikuti workshop sedangkan guru yang cukup aktif dan kurang aktif sudah tidak kelihatan. Dalam kriteria pencapaian keberhasilan yaitu minimal 80% peserta bisa mengikuti kegiatan workshop secara aktif, namun dalam siklus II keaktifan guru minimal aktif sudah mencapai 100% (aktif dan sangat aktif)

Dari beberapa guru peserta workshop dapat peneliti peroleh informasi tanggapan lokakarya. Berdasarkan hasil wawancara pada peserta menunjukkan workshop yang baik seperti yang disampaikan salah satu guru kelas 1A MI Al Islamiyah Grojogan Bantul dia menyatakan sebagai berikut "Penyelenggaraan workshop pembuatan RPP daring sangat bagus diterapkan kepada guru karena disamping mendapatkan ilmu dari teori, juga dapat memperoleh hasil dari penugasan nara sumber yang hasilnya berupa RPP yang dapat digunakan untuk mengajar. Memang pada saat membuat RPP dirasa berat dalam waktu yang singkat harus bisa menyelesaikan RPP, namun ini sangat menguntungkan karena guru.

Tanggapan yang lain dari guru kelas 5B, dia mengatakan sebagai berikut: workshop yang dilaksanakan sangat menarik, dapat memberikan banyak wawasan tentang pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran daring yang sesuai dengan proses standar. Agar pengembangan RPP daring kususny terus berlanjut dan tidak terputus sampai workshop selesai saja, sebaiknya dilakukan pendampingan intens dari pengawas untuk peningkatan kualitas yang berasal dari guru.

Hal yang sama disampaikan oleh guru Kelas 3A, dia megatakan Pelaksanaan workshop sangat bermanfaat bagi Bapak dan Ibu guru kelas maupun bidang studi dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, produk RPP yang dihasilkan sudah sesuai dengan acuan, namun terbatasnya waktu workshop sehingga RPP hasil penugasan yang dibuat belum sempat berdiskusi dengan teman dan mungkin perlu ada tambahan waktu untuk melaksanakan workshop lagi.

2) Hasil Penilaian kemampuan guru dalam menyusun RPP

Kategorisasi Hasil kualitas RPP Kualitas RPP yang dibuat oleh guru MI Al Islamiyah Grojogan Bantul setelah tindakan Siklus II sepenuhnya tergolong baik. Secara lebih jelas berikut penulis menggambarkan hasil dari penulis terhadap kualitas RPP Daring 19 orang guru MI Al Islamiyah Grojogan Bantul tahun pelajaran 2020/2021 setelah tindakan tindakan Siklus II.

Tabel 6. Daftar Rekap Kategorisasi Penilaian Kualitas RPP Siklus II

Kategorisasi	Siklus II	
	Jumlah	%
Kurang Baik	0	0,00%
Cukup Baik	0	0,00%
Baik	17	89,5%
Sangat Baik	2	10,5%
Jumlah	19	100%

Sumber: Data penilaian kualitas RPP diolah 2021

Dari tabel di atas, jelas terlihat bahwa kualitas silabus dan RPP guru MI Al Islamiyah Grojogan Bantul pada tahun pelajaran 2020/2021 secara umum sudah dalam kategori baik. Dari 19 orang guru yang RPP-nya dianalisa oleh peneliti, seluruhnya (100%) sudah tergolong baik

d. Evaluasi dan Refleksi Tindakan siklus II

Pada siklus ke II dari data observasi keaktifan guru dalam mengikuti whorkshop ada peningkatan yang signifikan, diperoleh hasil bahwa guru-guru MI Al Islamiyah Grojogan Bantul dalam mengikuti whorkshop sudah merasa senang, hal ini dibuktikan bahwa semua guru merespon dengan baik kegiatan whorkshop atau sebanyak 100% mengikuti whorkshop dengan aktif dan sangat aktif. Sedangkan hasil perolehan kualitas RPP pada siklus I diperoleh 0,0% dengan kategori kurang baik 15,8%, cukup baik 57,9%, baik

26,2% sangat baik, hal ini disebabkan karena dalam mengembangkan RPP sudah mempertimbangkan instrumen penilaian RPP.

2. Pembahasan Hasil Tindakan Siklus I dan II

Jumlah guru MI Al Islamiyah Grojogan Bantul ada 19 guru, terdiri dari 13 orang guru kelas, 6 orang guru bidang studi. Namun disisi lain guru selain tugas mengajar, banyak yang disampiri tugas mengajar wakil kepala sekolah urusan Kurikulum, kesiswaan, humas, sarana prasarana, bendahara sekolah atau tugas-tugas lain, sehingga tugas guru semakin bertambah dan kurang bisa maksimal dalam mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran.

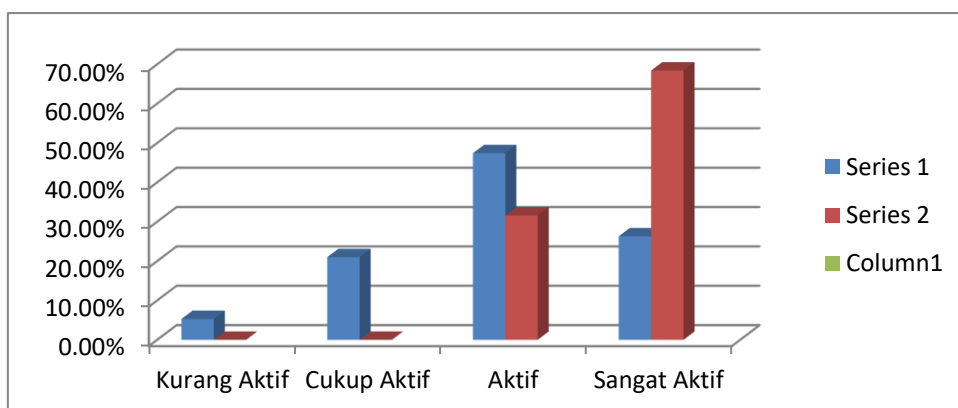
Dalam pertemuan KKG baik tingkat sekolah atau gugus banyak mendapatkan tambahan pengetahuan karena selalu membahas peningkatan mutu pendidikan, pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup dan pola pelaksanaannya termasuk kegiatan menyusun rencana pembelajaran online karena sedang Pandemi Covid 19 yang berorientasi kecakapan hidup yang mencakup metode pembelajaran, jenis kecakapan hidup yang dibekalkan, teaching and learning atau lembar kerja siswa (LKS), dan pengembangan alat penilaian.

Workshop membuat dan pengembangan RPP daring merupakan sebuah pembelajaran yang singkat dan intensif, dengan topik yang relatif sempit, dan menekankan pertukaran informasi, interaksi antar peserta, dan pembahasan yang sering bersifat tutorial dan cenderung teknis. Pada pelaksanaan Workshop siklus pertama, guru peserta lokakarya masih belum memaknai arti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring. Sebagian guru masih membawa RPP dari rumah dan ada yang memakai RPP yang disediakan oleh penyedia jasa berupa CD pembelajaran. Sehingga pembuatan RPP belum disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah apalagi dengan pembelajaran daring akibat adanya pandemi Covid 19. Sedang pada siklus kedua hampir semua guru ikut aktif dalam mengikuti workshop dengan memperhatikan kaidah pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring. Perbandingan hasil pengamatan pelaksanaan workshop pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring Siklus I dan Siklus II MI Al Islamiyah Grojogan tahun 2020/2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Perbandingan Kategorisasi keaktifan Guru dalam mengikuti Workshop siklus I dan II

Kategorisasi	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Kurang Aktif	1	5,3%	0	0%
Cukup Aktif	4	21,0%	0	0%
Aktif	9	47,4%	6	31,6%
Sangat Aktif	5	26,3%	13	68,4%
Jumlah	19	100%	19	100%

Grafik 1. Perbandingan Keaktifan Guru Siklus I dan II



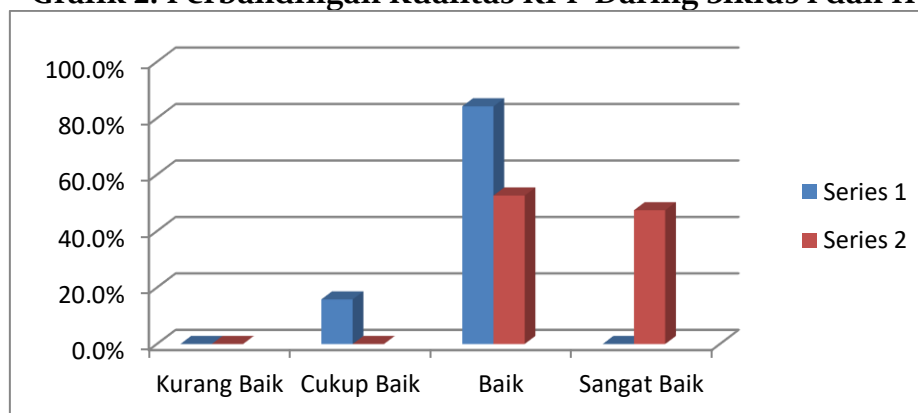
Grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan keaktifan 1) Tingkat perhatian guru-guru MI Al Islamiyah Grojogn pada kegiatan Workshop 2) Keberanian mengemukakan pendapat selama Workshop 3) Keberanian mengajukan pertanyaan 4) Keberanian menjawab pertanyaan 5) Kemampuan dalam Tugas Kelompok 6) Ketuntasan menyelesaikan tugas 7) Keberanian tampil presentasi di depan peserta Workshop, dan 8) Hasil pembuatan RPP secara global dari aktif menjadi sangat aktif. Kualitas RPP yang dibuat oleh guru MI Al Islamiyah Grojogan Bantul setelah tindakan Siklus II seluruhnya tergolong kategori baik.

Selain itu, dari pemberian tindakan pada siklus I dan siklus II terkait kualitas RPP Guru juga mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan tabel perbandingan berikut ini:

Tabel 8. Perbandingan Kategorisasi Penilaian Kualitas RPP Guru dalam mengikuti workshop siklus I dan Siklus II

Kategorisasi	Siklis I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Kurang Baik	0	0,0%	0	0,00%
Cukup Baik	3	15,8%	0	0,00%
Baik	16	84,2%	10	52,6%
Sangat Baik	0	0,0%	9	47,4%
Jumlah	19	100%	19	100%

Grafik 2. Perbandingan Kualitas RPP Daring Siklus I dan II



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa peningkatan yang signifikan terhadap kualitas RPP Guru MI Al Islamiyah Grojogan Bantul dari Siklus I sampai dengan Siklus II. Oleh karena itu hipotesis penelitian yang berbunyi "Terdapat

pengaruh yang signifikan dan positif Workshop dapat meningkatkan kemampuan MI Al Islamiyah Grojogan di Korwil Kapanewon Banguntapan Bantul dalam membuat RPP daring" dapat diterima.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa metode *whorkshop* dapat meningkatkan kemampuan guru MI Al Islamiyah Grojogan kabupaten Bantul dalam membuat RPP daring. Saran dalam penelitian ini yaitu, teruntuk kepala sekolah, metode whorkshop sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun dan mengembangkan RPP yang berkualitas sehingga kawan-kawan kepala sekolah diharapkan dapat melaksanakan whorkshop pembuatan RPP. Teruntuk sekolah diharapkan dapat memberikan masukan yang lebih jelas, intensif dan terarah dalam pembinaan terhadap guru.

Daftar Pustaka

- Permatasari, N. A., Setiawan, D., & Kironoratri, L. (2021). Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 3758–3768. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V3I6.1303>
- Rahmi, R. (2020). Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 30(2), 111–123. <https://doi.org/10.24235/ath.v3oi2.6852>
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., Smk,), & Paramitha, P. (2021). PERAN GURU PENGGERAK DALAM PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR DI INDONESIA. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2).
- Susanty, S. (2020). INOVASI PEMBELAJARAN DARING DALAM MERDEKA BELAJAR. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 9(2). <https://doi.org/10.47492/jih.v9i2.289>

